



## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Baru Terbarukan

Marcella Salsabilla<sup>1</sup>, Nana Diana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 29 November 2023  
Revised: 11 Desember 2023  
Accepted: 18 Desember 2023

*The purpose of this study was to determine and analyze financial performance as measured by the ratio of profitability, liquidity, leverage and stock price. by profitability, liquidity, leverage and stock price ratios. The research was conducted at companies that produce New Renewable energy listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive analysis with the data used is secondary data in the form of Profit and Loss Financial statements and Financial Position Reports on companies that produce New Renewable Energy listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis tool uses financial ratios in the form of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Price to Book Value (PBV). This research was conducted on 4 companies that produce New Renewable Energy listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. Quantitative methods were used in this study. Multiple linear regression and descriptive analysis are the methods used in this study. The results of this study show that profitability has a positive effect on the value of companies that produce New Renewable Energy, Liquidity has a positive effect on the value of companies that produce New Renewable Energy, and Leverage has no effect on companies that produce New Renewable Energy.*

**Keywords:** ROA, CR, DER, PBV

(\*) Corresponding Author: [marcellasalsabilla229@gmail.com](mailto:marcellasalsabilla229@gmail.com)

**How to Cite:** Salsabilla, M., & Diana, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Baru Terbarukan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10432250>.

---

### PENDAHULUAN

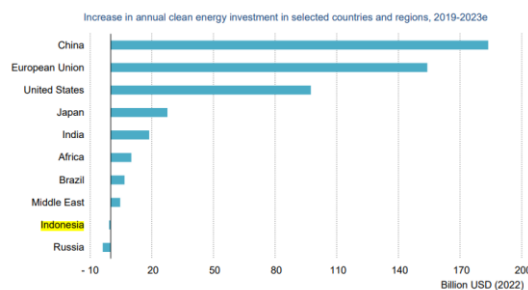
Dunia bisnis sangat berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan terbuka dan tertutup yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mencapai 131.414 perusahaan. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 1,76% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 129.137 perusahaan (Widi, 2022).

Maraknya perusahaan baru yang muncul dapat menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat (Pratiwi, et al., 2023). Demi mencapai kinerja yang bagus, sebuah perusahaan memerlukan suntikan dana lebih yang berasal dari investasi dalam bentuk saham. Manajemen berusaha menunjukkan nilai perusahaan yang baik bila ingin mendapat kepercayaan dari investor karena itu merupakan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*, sebuah perusahaan dengan sukarela akan melaporkan informasi ke pasar modal tanpa adanya dorongan dari pemerintah, melainkan untuk memertahankan minat investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar perusahaan (Eugene F. Brigham, 2015).

Saat ini Indonesia memiliki target untuk menurunkan emisi gas rumah kaca hingga 31,89% dan sedang mengupayakan untuk mencapai emisi nol karbon tahun 2060 (Kompas, 2023). Rencananya pada tahun 2050 semua pembangkit listrik

batubara di Indonesia akan ditutup. Semakin banyaknya negara yang sedang melakukan transisi energi baru untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, pemanasan global, dan efek lainnya yang merusak lingkungan menyebabkan perusahaan energi terbarukan mulai dilirik oleh pemerintah dan investor. Hal ini merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memiliki investasi jangka panjang pada sektor energi baru terbarukan.

Menurut laporan kementerian ESDM, pada tahun 2017 realisasi investasi di sektor energi baru terbarukan (EBT) Indonesia sempat mencapai USD 2 miliar. Kemudian di tahun-tahun berikutnya cenderung menurun hingga menjadi USD 1,6 miliar pada tahun 2022 (Katadata, 2023). Aliran modal yang didapatkan sektor mineral dan batu bara (minerba) ataupun minyak lebih banyak dibandingkan dengan sektor EBT. Selama periode 2017-2022 realisasi investasi di sektor minerba 5 kali lipat lebih tinggi bahkan sektor migas 6-9 kali lipat lebih tinggi dibandingkan sektor EBT, sedangkan investasi energi baru secara global mulai meningkat dari tahun ke tahun. Menurut laporan yang didapatkan dari (IEA), dimana angka tersebut hampir tiga perempat pertumbuhan keseluruhan investasi energi (Katadata, 2023).



Note: 2023e = estimated values for 2023.

Sumber: (Energy Information Administration (EIA), 2023)

Peningkatan investasi energi baru meningkat 90% pada negara maju dan China. Namun, Indonesia malah mengalami penurunan. Tentunya ada hal yang membuat investor tidak begitu tertarik dengan perusahaan yang bergerak pada EBT sehingga diperlukan penelitian mengenai perusahaan sektor Energi, khususnya Energi Baru Terbarukan (EBT) yang ada di Indonesia.

Salah satu penentu tertariknya investor pada suatu perusahaan antara lain karena bagusya performa laporan keuangan beserta rasio-rasio keuangan yang disajikan. Investor mempunyai anggapan bahwa semakin semakin bagus rasio yang disajikan maka akan memiliki prospek yang bagus jika dibeli dan dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2019). Hasil perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian serupa pernah diteliti oleh (Awulle et al., 2018) yang menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menghasilkan profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas

berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang bertolak belakang ditemukan pada penelitian (Erlina, 2018) yang menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia yang menghasilkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat nilai perusahaan melalui rasio keuangan agar dapat diketahui gap investasi Indonesia dengan investasi global.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan mengembalikan modal yang diinvestasikan serta merupakan bukti bagi perusahaan dalam menggunakan asetnya guna mendapat keuntungan bagi pemegang saham (Mustofa et al., 2022). Rasio profitabilitas sering menjadi acuan dalam evaluasi kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu karena dapat mengukur tingkat efisiennya manajerial dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio profitabilitas menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan dana yang dititipkan oleh investor ke perusahaan. Hal ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) didapatkan dengan membagi pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total asset atau aktiva. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Perhitungan *Return on Asset* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : (Sujarweni, 2017, hal. 65)

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan (Hasibuan et al., 2016). Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya.

Perhitungan *Current Ratio* (CR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018, hal. 135)

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Awulle et al., 2018). Rasio solvabilitas yang besar menunjukkan semakin besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Solvabilitas atau *leverage* muncul karena perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana dalam operasinya yang menimbulkan beban bagi perusahaan.

Penelitian ini mengukur solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) ini digunakan untuk melihat proporsi antara asset yang didanai oleh kreditur (utang) dan didanai oleh perusahaan (ekuitas). Jika menunjukkan rasio tinggi berarti penggunaan utang lebih mendominasi sehingga apabila perusahaan mengalami kebangkrutan dan mengalami likuidasi maka perusahaan akan kesulitan untuk melunasi kewajibannya.

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2017, hal. 50)

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi kepercayaan masyarakat terhadap pencapaian perusahaan setelah melalui proses kegiatan usaha selama perusahaan tersebut berdiri hingga saat ini (Hery, 2017, hal. 5). Investor menaruh ekspektasi lebih terhadap perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan biasanya sering dikaitkan dengan keberhasilan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga berdampak pada naiknya harga saham.

Penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar yang merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio nilai pasar yang dimaksud adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV didapatkan dengan menghitung perbandingan antara harga per saham terhadap nilai buku perusahaan perusahaan.

Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Sumber: (Eugene F. Brigham, 2015, hal. 152).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor energi terbarukan

H<sub>2</sub> : likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor energi terbarukan

H<sub>3</sub> : solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan sektor energi terbarukan

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 hingga 2022 yang akan menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS 26.

#### Operasionalisasi Variabel

Variabel Bebas dan variabel terikat juga terdapat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA), Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Return On Asset (X1)	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017, hal. 65).	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Current Ratio (X2)	CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018, hal. 134).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X3)	DER adalah mengukur presentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

dengan penambahan jumlah liabilitas (Sukamulja, 2017, hal. 50).

---

Price to Book Value (Y)	PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Eugene F. Brigham, 2015, hal. 152).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
-------------------------	--	--	-------

---

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yaitu sebanyak yang terdiri dari 79 perusahaan sektor energi dan 64 perusahaan sektor infrastruktur. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menghasilkan Energi Baru Terbarukan (EBT) yang terdata di bursa efek Indonesia (BEI) yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi atau inflasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mempunyai laporan keuangan yang dipublikasi dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan merupakan penghasil Energi Baru Terbarukan (EBT).

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima perusahaan yaitu sebagai berikut.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
2	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
3	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
4	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Klasik	Asumsi	Metode	Hasil	Persyaratan	Keterangan
Normalitas		<i>Kolmogorov-smirnov</i>	0,082	Sig > 0,05	Berdistribusi normal

Multikolinearitas	Toleransi dan VIF			
	Profitabilitas (ROA)	0,656 dan 1,525	Toleransi > 0,10	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Likuiditas (CR)	0,516 dan 1,938	dan	
Heteroskedastisitas	Leverage (DER)	0,732 dan 1,366	VIF < 10	
	Spearman Rho			
	Profitabilitas (ROA)	0,812	Sig > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	Likuiditas (CR)	0,972		
Autokorelasi	Leverage (DER)	0,759		
	<i>Durbin Watson</i>	1,6708 < 1,709 < 23292	$dU < DW < (4 - dU)$	
	N=48 K=3			

Sumber: Data diolah

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel yang digunakan dalam model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak. Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji normalitas didapatkan sig. 0,082 atau lebih dari sig. 0,05 yang artinya data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tinggi atau sempurna antar variabel suatu model regresi dalam suatu penelitian. Data pengujian multikolinieritas menunjukkan hasil proitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil toleransi 0,656 dan VIF 1,525, likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan hasil toleransi 0,516 dan VIF 1,938, dan leverage menunjukkan hasil toleransi 0,732 dan VIF 1,366. Ketiga variabel pengukuran tersebut menunjukkan nilai toleransi yang lebih dari 0,10 dan VIF yang lebih dari 10 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas diuji menggunakan metode Spearman Rho yang menghasilkan nilai signifikansi profitabilitas (ROA) sebesar 0,812, likuiditas (CR) sebesar 0,972, dan leverage (DER) sebesar 0,759. Ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil signifikansi yang lebih dari 0,05 yang mana berarti data terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antar residual dalam periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya atau t-1. Jika data  $dU < DW$

< (4-dU) maka data terbebas dari autokorelasi. Hasil menunjukkan hasil DW 1,709 yang lebih besar daripada dU dan lebih kecil dari (4-dU) yang artinya data yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji linear berganda. Uji ini dilakukan guna membuktikan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian baik secara parsial maupun simultan dan juga mengukur besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen atas variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan pengujian, maka berikut hasil yang didapatkan.

**Tabel 4. Hasil Regresi Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.710	.076		9.362	.000
	ROA (X1)	.027	.012	.287	2.282	.027
	CR (X2)	.038	.009	.605	4.267	.000
	DER (X3)	-.176	.113	-.185	-1.554	.127

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Data diolah

Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependennya. Ketentuan dari uji ini adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel berpengaruh signifikan. Sedangkan apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah dilakukan pengolahan data maka diperoleh data variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki sig.  $0,027 < 0,05$  yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan CR memiliki sig.  $0,00 < 0,05$  artinya likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel leverage yang diukur menggunakan DER memiliki sig.  $0,127 > 0,05$  yang artinya leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Table 5. Hasil Regresi Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.569	3	.523	17.448	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.319	44	.030		
Total	2.888	47			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), CR (X2)

Sumber: Data diolah

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan atau simultan antara variabel independen atas variabel dependen. Ketentuan pengujian ini ialah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh simultan, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak ada pengaruh secara simultan. Berdasarkan hasil uji didapatkan. Sig. 0,000 < 0,005 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ROA, CR, dan DER terhadap PBV.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi. Adjusted R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.512	.17314

a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), CR (X2)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data tersebut, maka nilai determinasi Adjusted R Square yang dihasilkan sebesar 0,512 atau 51,2%. Berarti nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) sebesar 51,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 48,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian berdasarkan data menunjukkan ROA memiliki sig. 0,027 < 0,05 yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin efisien pengelolaan perusahaan tersebut.

Tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki fundamental yang sehat. Kondisi kesehatan fundamental perusahaan sangat diperhatikan oleh investor karena dapat memberikan rasa aman dan keuntungan juga untuk para pemegang sahamnya.

Kondisi keuangan yang sehat dan cerminan pengelolaan keuangan yang baik ini memicu sinyal positif para investor sehingga permintaan saham akan perusahaan tersebut juga dapat melonjak dan akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri karena semakin banyak permintaan maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari (Yanti & Abundanti, 2019) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latief, 2022) yang menghasilkan ROA tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### b. Pengaruh Likuiditas terhadap perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian data didapatkan likuiditas yang diukur menggunakan CR memiliki sig. 0,00 < 0,05 artinya likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah yang positif.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin aman perusahaan tersebut. Keamanan yang dicerminkan dari tingginya nilai Current ratio perusahaan tersebut yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat current ratio yang baik dipandang oleh investor sebagai perusahaan yang aman. Sehingga kepercayaan investor meningkat jika ingin membeli atau sekedar mempertahankan kepemilikan suatu perusahaan dan hal ini pula yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari (Oktaviarni, 2019) yang menghasilkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Anesty & Laily, 2022) yang menghasilkan likuiditas yang diproyeksikan dengan Current Ratio Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh leverage terhadap perusahaan**

Menurut data yang dihasilkan menunjukkan Variabel leverage yang diukur menggunakan DER memiliki sig.  $0,127 > 0,05$  yang artinya leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio leverage digunakan untuk mengukur perbandingan utang dengan ekuitas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang rendah berarti lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukanlah menjadi salah satu aspek yang dilihat oleh investor karena tujuan utama perusahaan ialah untuk mendapat keuntungan. Jadi dalam kasus ini investor lebih memperhatikan keuntungan dan aspek lain dibandingkan komposisi utang dan ekuitasnya.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari (Oktaviarni, 2019) yang menghasilkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Abundanti, 2019) yang menghasilkan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian hanya pada perusahaan yang menghasilkan Energi Baru Terbarukan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 3 tahun, sehingga hasil bisa digeneralisasikan ke perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian dengan hasil uji koefisien determinasi Adjusted  $R^2$  sebesar 51,2%, sehingga bisa disimpulkan masih terdapat 48,8 % variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas populasi yang ada dengan menggunakan sektor lain atau semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau mengembangkan variabel penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional dan struktur modal sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anesty, D. Y., & Laily, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(5), 1–16.
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional (INST) Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Energy Information Administration (EIA). (2023, Mei 27). *Energy Information Administration* . Retrieved Juli 5, 2023, from [www.eia.gov: https://www.iea.org/reports/world-energy-investment-2023](https://www.iea.org/reports/world-energy-investment-2023)
- Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i1.17>
- Eugene F. Brigham, J. F. (2015). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (Sebelas ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham menurut fahmi. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 39(22), 139–147.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* . Jakarta : PT Grasindo.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- katadata. (2023, februari 21). *databoks katadata*. Retrieved Juli 3, 2023, from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/21/investasi-di-sektor-energi-terbarukan-masih-minim-sampai-2022](https://databoks.katadata.co.id)
- Katadata. (2023, April 5). *databoks katadata*. Retrieved Juli 3, 2023, from [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/05/menilik-investasi-global-terhadap-energi-bersih-yang-terus-meningkat](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/05/menilik-investasi-global-terhadap-energi-bersih-yang-terus-meningkat)
- Kompas. (2023, Mei 15). *Kompas*. Retrieved 07 3, 2023, from [Kompas.com: https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/15/perusahaan-investasi-mulai-bidik-sektor-energi-bersih-dan-terbarukan?status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/15/perusahaan-investasi-mulai-bidik-sektor-energi-bersih-dan-terbarukan?status=sukses_login&status_login=login)
- Latief, A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Curent Ratio terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Go Public. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(3), 3162–3171. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2880%0Ahttps://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2880/1412>
- Mustofa, A. A., Muna, N., Allatifah, N. H., Darmawan, & Jufri, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1–23.

- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Pratiwi, W. D., Nurfadilah, K. D., & Karim, A. A. (2022). Pelatihan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Bagi Pelaku Umkm Di Desa Muarabaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3856-3865.
- Rivai, V. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Widi, S. (2022, 12 19). *DataIndonesia.id*. Retrieved 3 4, 2023, from <https://dataindonesia.id>: <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/indonesia-miliki-131414-perusahaan-perdagangan-pada-2021>
- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5632. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p14>.